

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS  
VII SMP NEGERI 5 MANDAU  
KABUPATEN BENGKALIS**



**Oleh**

**NOVISA PUTRI ARRITIA**

**NIM. 10815002043**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS  
VII SMP NEGERI 5 MANDAU  
KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh

**NOVISA PUTRI ARRITIA**

**NIM. 10815002043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis*, yang ditulis oleh Novisa Putri Arritia NIM. 10815002043 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Jumadil Akhir 1433 H.  
25 April 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dr. Risnawati, M.Pd.

Zubaidah Amir MZ, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis*, yang ditulis oleh Novisa Putri Arritia NIM. 10815002043 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Jumadil Akhir 1433 H/14 Mei 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 24 Jumadil Akhir 1433 H  
14 Mei 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dr. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Depriwana Rahmi, S.Pd., M.Sc. Annisa Kurniati, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat dorongan dari orang-orang tercinta. Terutama sekali buatkan orang yang penulis cintai dan penulissayang sepanjang hayat yaitu *papanda dan mamandatercinta*, Arben dan Rita yang telah membimbing dan mendidik ananda dengan penuh kasih sayang, yang telah mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya, yang mengajarkan kesabaran dan keteguhan dalam menjalani kenyataan hidup, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, jasa *papanda dan mamanda* tidak akan pernah ananda lupakan, karena berkat do’a dan pengorbanan *papanda dan mamanda* yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga *papanda dan mamanda* selaludalam keadaan sehat wal’afiat dalam lindungan rahmat dan karunia-Nya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau , figur pemimpin UIN yang arif dan bijaksana sehingga UIN bisa maju dan terus maju untuk kedepannya.

2. Ibu Dr. Hj.Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika, figur yang patut ditiru karena semangatnya dalam menuntut ilmu.
4. Ibu Zubaidah Amir MZ, M.Pd., selaku Dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak membantu penulis dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Nurmawati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 5 Mandau yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang ia pimpin.
6. Bapak Hendri, S.Pd., selaku guru bidang studi matematika yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian serta majelis guru SMPN 5 Mandau.
7. Mama Rita Nelyati dan Papa Arben yang aku sayangi, kasih sayangmu yang selalu membuatku bahagia ketika bersamamu, do'amu yang selalu mengiringi perjalanan hidupku, dan belaian serta pelukanmu yang selalu aku rindukan. Buat Papa dan Mama terimakasih atas perhatian dan kasih sayangnyaselamaini.
8. Adik-adikku tersayang (Arri Kurnia Putra, Hafizah Izzati Arritia, Dini Oktari Rahmadi dan Mhd. Ridho Illahi) yang selalu membuat aku terhibur, tertawa riang ketika bersamanya tak melupakan sejenak akan semua tugas-tugas yang harus aku kerjakan.
9. Sahabat kecilku Nicky Desvika di Padang yang selalumemberi motivasi dan senantiasameluangkan waktunya untuk mendengarkan ansemu acurhatku.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2008 seluruhnya dan khususnya buat dua sahabatku, **Elvira Idaman** dan **Shinta Fitri** yang dari awal bersamamengarungimasa-masasukamaupunduka di

bangku perkuliahan. Buat teman-ku Hasnatul Munawarah dan Musa Thahir yang senantiasa membantumu mempermudah dalam mengerjakan skripsi ini, Joko Martanto, Riko Firmansyah, Febrianto, Rika Hartya Sari, Patmawati dan Zanuraini, Putri Riski Maulid, Desy Anggreini, Sari Wahyuni, Eka yang selalu memberi motivasi.

11. Teman-teman Kost, yang selalu ada disaat suka maupun duka, yang sama-sama mengarungi lautan kehidupan mandiri (Nuri, Turiah, Anggi, Aisyah, Julaini, Anis, Linad dan Ira) kalianlah yang selalu membuat bibir ini selalu tersenyum dengan senda gurau kalian yang bisa mengobati dikala hati ini sedang gundah gulana.

12. Tak terlupa buat seseorang yang spesial dihati **Adi Kurniawan** dan **Aryo Kintamani** yang selalu memberi semangat dan membuat hidup ini selalu termotivasi untuk menjadi yang lebih baik yang selalu ada dalam suka maupun duka.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin..*

Pekanbaru, 27 April 2012

**NOVISA PUTRI ARRITIA**  
**NIM. 10815002043**

## ABSTRAK

**NOVISA PUTRI ARRITIA (2012) : “PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan berapa besar pengaruh dari Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh dari Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa dan berapa besar pengaruh dari Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa”.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *posttest-only design with nonequivalent group*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 94 orang, terdiri dari 3 kelas. Objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, lembar observasi, dan tes. Dalam penelitian ini dilaksanakan enam kali pertemuan, yaitu lima kali pertemuan dengan menggunakan Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* dan satu kali pertemuan dilaksanakan postes. Untuk melihat hasil penelitian tersebut, digunakan rumus Tes-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* dan besar pengaruh dari Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis adalah sebesar 11%.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoritis .....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Konsep Operasional .....	23
D. Hipotesis.....	25
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting Penelitian</i> .....	35
B. Penyajian Data.....	40
C. Analisis Data .....	54
D. Pembahasan.....	62

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64

<b>DAFTAR REFERENSI.....</b>	<b>66</b>
------------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel III. 1</b>	Analisis Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar .....	30
<b>Tabel III. 2</b>	Analisis Daya Pembeda Tes Hasil Belajar .....	30
<b>Tabel IV. 1</b>	Keadaan Kepemimpinan di SMP Negeri 5 Mandau.....	35
<b>Tabel IV. 2</b>	Daftar Keadaan Guru SMP Negeri 5 Mandau Tahun Ajaran 2011/2012.....	37
<b>Tabel IV. 3</b>	Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Mandau Tahun Ajaran 2011/2012.....	38
<b>Tabel IV. 4</b>	Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Mandau .....	39
<b>Tabel IV. 5</b>	Uji Homogenitas .....	55
<b>Tabel IV. 6</b>	Uji Normalitas.....	56
<b>Tabel IV. 7</b>	Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen (Variabel X).....	57
<b>Tabel IV. 8</b>	Perhitungan Nilai Kelas Kontrol (Variabel Y).....	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan terjadinya pembelajaran sebagai suatu proses aktualisasi potensi siswa menjadi suatu kompetensi. Ada dua buah konsep pendidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar dan pembelajaran. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Inti dari kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan adalah belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadarinya sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet. 4, 2003, h. 2.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, , 2009, h. 229

Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Matematika merupakan alat bantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Diberikannya pelajaran matematika untuk setiap jenjang pendidikan menunjukkan bahwa matematika merupakan salah satu dari sejumlah mata pelajaran yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia, oleh karena itu pelajaran matematika perlu mendapat perhatian. Menurut Concrof sebagaimana dikutip Risnawati, mengatakan bahwa matematika itu perlu diajarkan kepada siswa karena :

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas.
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan.
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.<sup>3</sup>

Jadi, pelajaran matematika itu perlu diberikan kepada siswa dan mereka juga harus menguasai serta mampu memecahkan persoalan-persoalan matematika. Menyadari pentingnya peranan matematika, maka peningkatan hasil belajar setiap pendidikan perlu dilakukan. Misalnya dengan memotivasi siswa dalam belajar bisa juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, h. 12.

<sup>4</sup>Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung. 2009, h. 22.

Di dalam proses pembelajaran banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam penentuan hasil belajar siswa, faktor itu terdiri dari faktor internal dan eksternal, yang mana salah satu faktor internal adalah kualitas pembelajaran. Secara teoritik kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, hal ini sangat relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Djamarah “kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar”.<sup>5</sup> Artinya tinggi kualitas pembelajarannya semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Metode mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk itu guru bertanggung jawab melaksanakan proses belajar mengajar dan berkewenangan memilih dan menentukan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam pendidikan. Jadi, metode dalam mengajar perlu dikuasai oleh seorang guru.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka salah satu usaha guru sebagai tenaga pengajar profesional, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan berbagai macam strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan dapat merangsang siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar khususnya pada pembelajaran matematika.

---

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, Bandung , Sinar Baru Algesindo, 2000, h. 40-41

Dari penjelasan tersebut maka tepatlah sudah bahwa “metode atau strategi adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan”.<sup>6</sup> Dengan memanfaatkan metode atau strategi secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya di sekolah-sekolah walaupun guru telah berusaha menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum namun belum ada peningkatan pada hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran matematika. Guru mengakui hasil belajar siswa pada pelajaran matematika masih rendah yang ditandai dengan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70 %. Faktor siswa justru menjadi unsur yang menentukan berhasil tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru, sebab setiap siswa memiliki kondisi internal dimana kondisi tersebut sangat berperan dalam aktivitas dalam belajar mereka sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Dengan adanya motivasi seorang siswa akan melakukan usaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi belajar yang gemilang sehingga dengan adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik pula dan akhirnya tercapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Dan hasil belajar inilah sebagai bukti berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahari Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar -Mengajar* , Jakarta, Rineka Cipta, 2007, h. 85

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika serta melakukan observasi di SMP Negeri 5 Mandau pada saat studi pendahuluan ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu masih dibawah 65
2. Siswa tidak bisa menyelesaikan soal ulangan sehingga hanya 35% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal
3. Sekitar 65% siswa tidak mampu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar
4. Metode yang digunakan guru selama ini belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Melihat keterangan yang telah dipaparkan sebelumnya maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran matematika. Agar siswa dapat memahami dan mengerti materi yang diajarkan serta untuk memperoleh informasi secara bertahap diperlukan juga strategi pembelajaran yang sesuai, salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay*.<sup>7</sup> Menurut Suyatno, pembelajaran

---

<sup>7</sup>Kiranawati, <http://Gurupkn.Wordpress.Com/2007/11/24/Course-Review-Horay>, Diakses: 09 Januari 2010.



kooperatif tipe *Course Review Horay* ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.<sup>8</sup>

Penelitian tentang penerapan *Course Review Horay* ini pernah diteliti oleh Sri Wahyuni (2010) mahasiswa UIN Suska Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika, yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi siswa. Menurut Paul Suparno yang dikutip oleh Sardiman salah satu ciri atau prinsip dalam belajar adalah hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>9</sup> Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>10</sup> Bertitik tolak dari penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa yang sebelumnya dinilai tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Oleh karena itu berdasarkan uraian teoritis dan penelitian relevan sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course***

---

<sup>8</sup>Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo, Masmedia Buana Pustaka, 2009, h. 71.

<sup>9</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 38.

<sup>10</sup> Ibid, h. 75

***Review Horay terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Mandau Kabupaten Bengkalis***”.

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya defenisi istilah yaitu:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>11</sup>

### **2. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Tiap anggota kelompok terdiri atas 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005, h. 1180.

<sup>12</sup>Martinis Yamin dan Bansu I. Ansara, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008, h. 74.

<sup>13</sup>Suyatno, *Op. Cit.*, h. 51.

### 3. *Course Review Horay*

*Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay*.<sup>14</sup> *Course Review Horay* ini merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Sehingga pelaksanaannya tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif.

### 4. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dan hasil belajar matematika adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar matematika itu sendiri.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Memahami latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga pada proses belajar mengajar dominasi guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi siswa sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru saja ( *teacher center* ).
- b. Dalam proses belajar mengajar matematika di kelas, sebagian besar siswa masih terlihat pasif, pelajaran matematika masih dianggap

---

<sup>14</sup>Kiranawati, <http://Gurupkn.Wordpress.Com/2007/11/24/Course-Review-Horay>, . Diakses: 12 Januari 2011.

pelajaran yang sulit dan menakutkan dalam tiap proses pembelajaran sehingga kurangnya semangat dan motivasi dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang dari Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

## **2. Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi pengkajian pada pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pokok bahasan Bangun Datar Segitiga dan Segiempat.

## **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan:

- a. “Apakah ada pengaruh dari Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis pada pokok bahasan Bangun Datar Segitiga dan Segiempat”.
- b. “Berapa besar pengaruh dari Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis pada pokok bahasan Bangun Datar Segitiga dan Segiempat”.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis pada pokok bahasan Bangun Datar Segitiga dan Segi Empat.
- b. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis pada pokok bahasan Bangun Datar Segitiga dan Segi Empat

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat sebagai salah satu alternatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Course Review horay* terhadap hasil belajar matematika siswa. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

- c. Bagi peserta didik

Dapat menjadi suatu motivasi dalam belajar matematika agar mereka tidak merasa pelajaran matematika itu membosankan sehingga hasil belajar matematika siswapun memuaskan.

d. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan dan pemilihan strategi dalam mengajar serta sebagai masukan bagi calon pendidik tentang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Course Review horay* pada pembelajaran matematika.

e. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

f. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya mengajak siswa untuk bekerjasama atau mendiskusikan penyelesaian suatu permasalahan, saling membantu dan membangun pengetahuan yang baru dengan menggali pengetahuan lama masing-masing individu. Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan ini, belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Sebagaimana menurut Suyatno, model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri dengan tiap anggota kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, siswa heterogen, ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi<sup>1</sup>. Melalui *Cooperative Learning* siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama disini

---

<sup>1</sup>Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo, Masmedia Buana Pustaka, 2009, h. 51.

dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu, yang cepat harus membantu yang lemah, oleh karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok, dan sebaliknya keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.<sup>2</sup>

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- a. Siswa belajar dalam kelompok kecil, untuk mencapai ketuntasan belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri dari suku, ras, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individual.<sup>3</sup>

Terdapat 4 model pembelajaran kooperatif menurut Anita Lie yang harus diterapkan agar mencapai hasil yang maksimal, yaitu :

- a. Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga terjadi interaksi promotif. Untuk mencapai kelompok kerja yang efektif pendidik perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap individu kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar bisa mencapai tujuan. Keberhasilan kelompok tergantung dari setiap usaha dan aktivitas yang dilakukan anggota kelompok tersebut.
- b. Tanggung jawab perseorangan. Peserta didik akan bertanggung jawab terhadap masing-masing tugasnya dengan pembagian tugas secara jelas. Sehingga rekan-rekan mereka dalam satu kelompok akan menuntutnya melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.
- c. Tatap muka. Interaksi antar anggota akan menciptakan sinergi yang menguntungkan pada setiap anggota. Yang intinya adalah

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana, 2008, h. 107.

<sup>3</sup>Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008, h. 74-75.



menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

- d. Evaluasi proses kelompok. Pendidik perlu melakukan evaluasi proses kerja kelompok agar untuk selanjutnya peserta didik dapat bekerjasama dengan lebih aktif.<sup>4</sup>

Makalah Arends yang dikutip dari Zainal Aqib menyatakan bahwa pada pembelajaran kooperatif terdapat enam fase utama, yaitu :

- a. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.
- b. Menyampaikan informasi.
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- d. Membantu kerja kelompok dalam belajar.
- e. Mengetes materi.
- f. Memberikan penghargaan.<sup>5</sup>

Dari uraian sebelumnya disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan adanya kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan penghargaan. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran yang lebih baik sehingga tercapai hasil belajar yang maksimum. Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta, Grasindo, 2007, h. 32-35.

<sup>5</sup>Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung, Yrama Widya, 2007, h. 73.

<sup>6</sup>Kiranawati, <http://Gurupkn.Wordpress.Com/2007/11/24/Course-Review-Horay>, Diakses: 09 Januari 2010.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi sesuai topik.
- c. Memberi kesempatan siswa tanya jawab untuk pemantapan.
- d. Untuk menguji pemahaman, kelompok di suruh membuat kotak dan tiap kotak diisi nomor (angka) sesuai dengan selera setiap kelompok.
- e. Guru membacakan soal yang nomornya di pilih secara acak. Kelompok menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (V) dan salah diisi tanda silang (X).
- f. Kelompok yang sudah mendapat tanda V vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai kelompok dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
- h. Penutup.<sup>7</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain :

- a. Pembelajarannya menarik mendorong untuk dapat terjun ke dalamnya.
- b. Melatih kerjasama.<sup>8</sup>

Disamping kelebihan di atas pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini juga memiliki kelemahan yang harus diantisipasi oleh pendidik jika ditemui dalam praktek pembelajaran antara lain :

- a. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
- b. Adanya peluang untuk curang.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Suyatno, *Op. Cit.*, h. 126-127.

<sup>8</sup>Kiranawati, *Loc. Cit.*

<sup>9</sup>*Ibid.*

Untuk meminimalkan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini maka guru harus lebih focus memperhatikan kelompok belajar siswa, agar nampak dengan jelas mana siswa yang aktif atau tidak. Walaupun demikian pada dasarnya *Course Review Horay* ini adalah metode pembelajaran yang akan menyenangkan bagi siswa karena kelompok siswa yang berhasil menjawab benar soal yang diberikan oleh guru akan berteriak horay atau yel-yel yang lain sehingga suasana di kelas menjadi tidak terlupakan. Dan sekaligus bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar terutama pembelajaran matematika. Apabila suasana belajar seperti itu telah tercipta maka hasil belajarpun akan memuaskan.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian hasil belajar**

Tugas utama seorang siswa adalah belajar, sedangkan aktivitas belajar akan mendatangkan hasil belajar. Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah terbuat ; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung tiga unsur, yakni tujuan pengajaran, pengalaman (proses) belajar, dan hasil belajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar, hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijaza, atau kemampuan meloncat.

Disebabkan belajar merupakan suatu proses maka proses tersebut sangat erat kaitannya dengan hasil yang diperoleh, sebab proses itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajara adalah kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar<sup>10</sup>. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran berjalan baik maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamam belajarnya.<sup>11</sup>

Ada tiga macam hasil belajar yaitu:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Hakikat hasil belajar adalah seperangkat tugas atau tuntunan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau system nilai harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian siswa yang harusnya

---

<sup>10</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembejaran*, Rineka cipta, Jakart, 2009, h. 03

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung. 2009, h. 22

diterjemahkan kedalam berbagai bentuk kegiatan yang berencana dan dapat dievaluasi (terukur).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa pada setiap akhir pembelajaran baik yang menggunakan instrumen tes maupun Non tes.<sup>12</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (*domain*) yaitu:

- 1) Ranah (*domain*) kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika).
- 2) Ranah (*domain*) efektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antara pribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional).
- 3) Ranah (*domain*) Psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual- spasial dan kecerdasan musikal).<sup>13</sup>

Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Berkaitan dengan faktor

---

<sup>12</sup>A.Kosasi dalam Martono, *Penggunaan Metode Diskusi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi IPS di Kelas IV SDN 003 Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*, Skripsi Unri, . 2007

<sup>13</sup><http:// Ahmad Sudrajat, Word Press. Com/ bahan ajar/ penilaian hasil belajar. Diakses: 8 Desember 2010.>

dari dalam siswa, selain faktor kemampuan ada juga faktor lain, yaitu motivasi, minat, perhatian, kebiasaan belajar, keturunan, kondisi sosial fisik dan psikis.<sup>14</sup>

Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses dalam pembelajaran dalam mencapai tujuan intruksional. Bahwa ada tiga variabel utama dalam teori utama di sekolah yaitu, karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa.

Selain faktor dari dalam ada faktor yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan (*Approach to learning*) ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa meliputi strategi dan metode pembelajaran. Ketiga faktor ini banyak hal saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor yakni:

- 1) Faktor bakat belajar
- 2) Faktor waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Faktor kemampuan individu
- 4) Faktor kualitas pembelajaran
- 5) Faktor lingkungan<sup>15</sup>

### **c. Fungsi hasil belajar**

Fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa pada setiap

---

<sup>14</sup>Nana Sujana. *Op.Cit.* h.39

<sup>15</sup>Kosasi. *Op. Cit.*

akhir pembelajaran baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah seperangkat tugas atau tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau system nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian siswa yang seharusnya diterjemahkan kedalam berbagai bentuk kegiatan yang berencana dan dapat dievaluasi (terukur).<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan output dari proses belajar dan perubahan dari perilaku, dengan kata lain bahwa hasil belajar diperoleh dari pengalaman belajar siswa. Dapat juga dikatakan bahwa hasil belajar merupakan tujuan akhir yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.

### **3. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dengan Hasil Belajar**

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur dalam mengajar. Metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat pembelajaran menjadi

---

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 51-52

tidak terlupakan karena siswa akan mendapatkan sorakan hore jika menjawab dengan benar.<sup>17</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>18</sup> Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh seseorang tersebut setelah mengikuti proses belajar.

Jadi, metode pembelajaran *Course Review Horay* akan memberi pengaruh yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena banyak kata *horay* yang diperoleh bermuara dari penguasaan materi belajar yang dimiliki oleh siswa dengan cara berhasil menjawab soal-soal yang telah diberikan oleh guru.

Disamping itu metode pembelajaran *course review horay* juga akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak terlupakan sehingga akan selalu diingat siswa atas keberhasilannya dan penghargaan atas kemampuan dirinya. Ini jelas akan meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar yang akan mereka peroleh. Santrock mengatakan bahwa “Motivasi adalah aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Murid yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar. Murid yang termotivasi tinggi senang ke sekolah dan menyerap proses belajar.”<sup>19</sup> Menurut Paul Suparno yang dikutip oleh Sardiman salah satu ciri atau prinsip dalam belajar adalah hasil belajara seseorang tergantung pada apa

---

<sup>17</sup>Melvin Silberman, *Active Learnig 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung , Nusa Media, 2006, h. 247

<sup>18</sup>Nana Sudjana, *Op. Cit*, h.22

<sup>19</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta, Kencana, 2007, h. 509.



yang telah diketahui, si subjek belajar, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>20</sup> Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi, *mentak* ( boleh jadi ) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat<sup>21</sup> yaitu motivasi yang ada dalam dirinya ataupun motivasi dari luar.

Jadi, jelas bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mempunyai pengaruh yang positif, karena membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan sikap kerja sama yang baikpun dapat terjalin antar anggota kelompok, dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam memahami materi yang diajarkan dan memberikan hasil belajar yang baik pula.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni di SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.<sup>22</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Natalia Ermawati dengan judul “Efektivitas Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Pemahaman Konsep Materi Pokok Bahasan Sudut Pada Siswa Kelas VII Semester II Di

---

<sup>20</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 38.

<sup>21</sup> Ibid, h. 75

<sup>22</sup> Sri Wahyuni, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*, Skripsi UIN Suska Riau, 2010

SMP Al-Islami Surakarta”. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan *Course Review Horay* dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika siswa SMP Al-Islami Surakarta Kelas VII Pada Pokok Bahasan Sudut.<sup>23</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* telah diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan penelitian terhadap hasil belajar matematika siswa.

### C. Konsep Operasional

#### 1. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.<sup>24</sup>

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang diterapkan oleh guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru memberikan apersepsi dengan memotivasi siswa melalui tanya jawab tentang materi bangun datar segitiga dan segiempat. Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan.
- e. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.

---

<sup>23</sup>Natalia Ernawati, <http://etd.eprints.ums.ac.id/4697/1/A410050097.pdf>. hlm. 1-2.  
Diakses: 10 Februari 2011

<sup>24</sup>Kiranawati, *Loc. Cit*

- f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang dan di beri sebuah kotak untuk tiap kelompok.
- g. Dengan menggunakan kotak yang telah dibuat sebelumnya, guru meminta tiap kelompok menuliskan nomor sesuai dengan selera setiap kelompok (hanya satu nomor) yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu.
- h. Guru membagikan LKS kepada tiap siswa.
- i. Guru mengambil nomor dari masing-masing kelompok. Lalu mengadakan undian untuk memilih soal yang akan dibahas pada hari itu dan guru membacakan soal yang nomornya di pilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut.
- j. Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal yang nomornya dipilih secara acak tadi dan kelompok menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- k. Guru membimbing/ mengontrol kelompok belajar siswa.
- l. Guru berusaha memberikan memotivasi pada kelompok yang kurang aktif.
- m. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal, jawaban dimasukkan kembali ke dalam kotak. Kemudian guru bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, bagi kelompok yang jawabannya benar diisi tanda benar (V) dan yang salah diisi tanda silang (X).
- n. Kelompok yang sudah mendapat tanda benar (V) harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
- o. Nilai kelompok dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
- p. Dan nilai individu diperoleh dari LKS yang mereka kerjakan.
- q. Penutup.

## 2. Hasil belajar matematika

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamam belajarnya.<sup>25</sup>

Ada tiga macam hasil belajar yaitu:

- a. Keterampilan dan kebiasaan

---

<sup>25</sup>Nana sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja rosdakarya, 2009, h.22

b. Pengetahuan dan pengertian

c. Sikap dan cita-cita

Setiap proses pembelajaran pasti menghasilkan hasil belajar, permasalahannya sekarang sampai ditingkat manakah hasil belajar yang telah dicapai, untuk menjawab itu semua, Djamarah memberikan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah

- a. Istimewa / maksimal : Apabila seluruh pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali / optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik / minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>26</sup>

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*.

---

<sup>26</sup>Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, h. 106

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dan desain yang digunakan adalah *Posttest-only Design with Nonequivalent Group*<sup>1</sup>. Desain ini mempunyai satu Kelompok Eksperimen (KE) dengan suatu perlakuan dan diberi *posttest* tetapi tanpa *pretest* dan satu Kelompok Pengendali (KP) yang hanya diberi *posttest* tetapi tanpa *pretest* dan tanpa perlakuan. Dalam desain ini antara KE dan KP tidak sama (*non-equivalent*), serta subjek-subjeknya dipilih tidak dengan acak (random).<sup>2</sup>

	Pretes	Perlakuan	Posttest
KE	-	X	T
KP	-	-	T

Sumber : Y Slamet. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*.

##### B. Waktu Dan Tempat Penelitian

###### 1. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011-2012. Mulai tanggal 16 Januari s/d 30 Januari 2012.

---

<sup>1</sup> Slamet Yulius, *Pengantar Penelitian Kuantitatif*, Surakarta: UNS Press, 2008, h. 102.

<sup>2</sup> *Ibid*, h.102-103

## 2. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester 2 SMPN 5 Mandau Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 94 siswa. Yang terdiri dari 3 kelas.

### 2. Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester II MTs Darel Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 sebanyak 94 peserta didik yang terbagi dalam 3 kelas.
- b. Peneliti mengambil sampel kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.1 sebagai kelas kontrol, dengan masing-masing jumlah siswa 32 orang. Kedua kelas tersebut telah diuji homogenitasnya. Pengambilan sampel diambil dengan teknik *cluster sample* (sample kelompok) yang dipilih secara acak (random).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hartono, 2011, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Nusa Media, h.52

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Teknik observasi menggunakan lembar pengamatan siswa untuk mengamati kegiatan siswa yang diharapkan muncul dalam pembelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dilakukan setiap kali tatap muka.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis dan data tentang hasil belajar matematika siswa yang diperoleh secara langsung dari guru bidang studi matematika.

3. Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terutama pada pembelajaran matematika sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang diperoleh dari nilai ulangan siswa. Sedangkan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diperoleh melalui lembar tes yang dilakukan pada akhir pertemuan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui daya perbedaan tentang hasil belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan sesudah menggunakannya. Untuk memperoleh soal-soal tes yang baik sebagai alat

pengumpulan data pada penelitian ini, maka penulis melakukan uji coba tes. Soal-soal yang diuji cobakan tersebut bertujuan untuk mengetahui daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal, dan reliabilitas soal.

#### 1) Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Alat tes divalidasi dengan cara berkonsultasi dengan pakar, dalam hal ini adalah guru mata pelajaran matematika SMPN 5 Mandau, yaitu Hendri, S. Pd.

#### 2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas butir soal dengan bantuan program ANATES Versi 4.0.5 secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,47 yang berarti bahwa tes hasil belajar matematika mempunyai reliabilitas yang sedang.

#### 3) Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal diperoleh dengan menghitung presentase siswa dalam menjawab butir soal dengan benar.



Semakin kecil presentase menunjukkan bahwa butir soal semakin sukar dan semakin besar presentase menunjukkan bahwa butir soal semakin mudah. Tingkat kesukaran untuk tes disajikan pada tabel III.1

**TABEL III.1**  
**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN TES HASIL BELAJAR**

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Interpretasi Tingkat Kesukaran
1	90.74	Sangat Mudah
2	83.33	Mudah
3	68.08	Sedang
4	50.00	Sedang
5	32.33	Sedang

#### 4) Uji Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat evaluasi (tes) dapat membedakan antara siswa yang berada pada kelompok atas (kemampuan tinggi) dan siswa yang berada pada kelompok bawah (kemampuan rendah).

Daya pembeda untuk tes dapat disajikan pada tabel III.2

**TABEL III.2**  
**ANALISIS DAYA PEMBEDA TES HASIL BELAJAR**

Nomor Soal	Daya Beda (%)	Interpretasi Daya Beda
1	3,70	Tidak Baik
2	25,93	Baik
3	30,56	Baik
4	37,78	Baik
5	42,22	Sangat Baik

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari lima soal tes hasil belajar tersebut hanya satu yang mempunyai daya pembeda sangat baik dua soal mempunyai daya pembeda yang baik dan satu soal mempunyai daya pembeda yang tidak baik.

Berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran maka tes hasil belajar yang telah diujicobakan dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini. Hasil analisis uji instrumen yang diperoleh dari program ANATES Versi 4.0.5 serta klasifikasikan intepretasi reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran secara lengkap disajikan pada lampiran.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes “t”. Tes “t” merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan).<sup>4</sup> Bentuk penyajian data yang dilakukan dalam bentuk data interval. Sebelum melakukan analisis data dengan test “t” ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

#### **1. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pada penelitian ini, kelas

---

<sup>4</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 278

yang akan diteliti sudah diuji homogenitasnya dengan cara menguji data nilai ujian sebelumnya dengan cara membagi variabel kelas eksperimen dengan variabel kelas kontrol, kemudian hasilnya dibandingkan dengan F tabel.

## 2. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan tes “t”, maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan chi kuadrat. Suatu data dikatakan normal apabila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$

## 3. Uji Hipotesis

Apabila datanya sudah normal, maka dapat dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menggunakan rumus tes “t”.

Adapun rumus tes “t” adalah:<sup>5</sup>

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean Kelas Eksperimen

$M_y$  = Mean Kelas Kontrol

$SD_x$  = Standar Deviasi Kelas Eksperimen

$SD_y$  = Standar Deviasi Kelas Kontrol

$N$  = Jumlah Sampel

Tes “t” ini dikembangkan oleh William Seely Gosset, ia merupakan seorang konsultan statistik Irlandia. Cara memberikan

---

<sup>5</sup>Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 208

interpretasi uji statistik ini dilakukan dengan mengambil keputusan dengan ketentuan apabila  $t_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan jika pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* digunakan dan jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan jika digunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*.

#### 4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Bila koefisien determinasi  $r^2 = 0$ , berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, bila koefisien determinasi  $r^2 = 1$  berarti variabel tidak bebas 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itu letak  $r^2$  berada dalam selang (interval) antara 0 dan 1. Secara aljabar dinyatakan<sup>6</sup>:

$$0 \leq r^2 \leq 1$$

Rumus uji determinasi adalah:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$r^2 = \frac{t^2}{t^2 + (n-2)}$$

---

<sup>6</sup>Soegyarto, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2004), hlm. 236

Keterangan :

$r^2$  = koefisien determinasi

t = koefisien tes “t”

n = banyak siswa

Selanjutnya untuk menyetakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:<sup>7</sup>

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

---

<sup>7</sup>Riduwan, Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 125

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Setting Sekolah

##### 1. Geografis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mandau adalah suatu lembaga formal yang telah berdiri pada tahun 1995 di Jln. Rangau Km 110 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. SMPN 5 Mandau ini sendiri baru dinegerikan pada tahun 1999. Luas tanahnya  $\pm 17.850 \text{ m}^2$ , sedangkan luas bangunan seluruhnya  $\pm 898 \text{ m}^2$ .

Ditinjau dari segi kepemimpinan SMPN 5 Mandau ini telah terjadi 4 periode kepemimpinan sejak SMP ini berdiri sampai sekarang. Berikut adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah SMP Negeri 5 Mandau.

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN KEPEMIMPINAN DI SMP Negeri 5 Mandau.**

NO	Periode	Kepala Sekolah
1	1995-2003	Rustam Harahap, S.Pd
2	2003-sekarang	Hj. Nurawati, S.Pd

*Sumber: TU SMP Negeri 5 Mandau.*

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah SMP Negeri 5 Mandau.mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja dan berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (visi dan misi).

Adapun visi dan misi SMP Negeri 5 Mandau.berikut:

**Visi:**

Menjadikan peserta didik berprestasi dalam belajar,terampil dalam olahraga, dan kesenian berdasarkan iman dan taqwa.

**Misi:**

1. Meningkatkan disiplin sekolah
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang konduktif
3. Melaksanakan pembelajaran efektif dan kreatif
4. Pembinaan olah raga dan kesenian, keterampilan yang intensif
5. Pembinaan budi pekerti yang mulia

**2. Keadaan Guru dan Siswa di SMP Negeri 5 Mandau.**

**a. Kedaan Guru**

Guru atau tenaga pengajar merupakan unsur pendidikan yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jabatan guru adalah jabatan profesional, yaitu suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka secara khusus untuk pekerjaan tersebut dan bukan pekerjaan coba-coba.

SMP Negeri 5 Mandau memiliki guru dengan mengajar sesuai dengan bidang masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.2 :

**TABEL IV.2**  
**DAFTAR KEADAAN GURU SMP NEGERI 5 MANDAU TAHUN**  
**AJARAN 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Bidang Studi</b>
1	WENNIATI ASWITA,S.Pd	Pendidikan Agama Islam
2	NOFRIYENI,S.Pd	
3	MINTHALAH	Pendidikan Agama Kristen
4	ELVI,S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Dra. FITRIA	
6	Dra. MISWITA	
7	NELLY,S.Pd	
8	HERLINAWATI,S.Pd	
9	WENNIATI ASWITA,S.Pd	PPKn
10	SRIWAHYUNI,SPd	
11	Hj.NURMAWATI,S.Pd	Bahasa Inggris
12	SYEPRIANI,S.Pd	
13	YENI RIZARTI,S.Pd	
14	LINCIUS PANJAITAN,S.Pd	IPA Terpadu
15	LINAWATI,S.Pd	
16	ROMA HELMINA,S.Pd	
17	ERMINARSIH,S.Pd	IPS Terpadu
18	ROSLIANA ASTUTI,SPd	
19	SRIWAHYUNI,SPd	
20	RIKA ARIANI,S.E	Matematika
21	Dra. NOVERMA NETTI	
22	HENDRI,S.Pd	
23	ELIASASMONA,S.Pd	
24	ARLINA,S.Pd	Kertakes
25	YURNI ELMITA,SPd	
26	NOFRIYENI,S.Pd.	Arab Melayu
27	WENNIATI ASWITA,S.Pd	
28	JOHANSYAH	Penjaskes
29	AGUSTIANSYAH	
30	ROZA ASTUTI,S.Hum	Komputer
31	MUSLAINI.SE	
32	FITRI YENTI,M.Pd	BK

*Sumber : TU SMP Negeri 5 Mandau*



b. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam posisi belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi factor yang menentukan terjadinya belajar. Data Tentang keadaan Siswa di SMP Negeri 5 Mandau dapat dilihat pada tabel IV.3 :

**TABEL IV.3**  
**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 5 MANDAU TAHUN AJARAN**  
**2011/2012**

KELAS		JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
<b>KELAS VII</b>	VII 1	16	16	32
	VII 2	15	17	32
	VII 3	15	15	30
	<b>JUMLAH</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>94</b>
<b>KELAS VIII</b>	VIII 1	17	19	36
	VIII 2	18	19	37
	VIII 3	17	20	37
	<b>JUMLAH</b>	<b>52</b>	<b>58</b>	<b>110</b>
<b>KELAS IX</b>	IX 1	18	16	34
	IX 2	15	19	34
	IX 3	16	19	35
	IX 4	20	15	35
	<b>JUMLAH</b>	<b>69</b>	<b>69</b>	<b>138</b>
<b>TOTAL</b>		<b>167</b>	<b>175</b>	<b>342</b>

*Sumber : TU SMP Negeri 5 Mandau*

### 3. Sarana dan Prasarana

Untuk menciptakan kelancaran proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Mandau, tentu keadaan fasilitas dan sarana penunjang yang tersedia cukup mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tersebut. Meskipun di SMP Negeri 5 Mandau memiliki tenaga edukatif yang professional, namun tidak dilengkapi dengan fasilitas maka kemungkinan tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan optimal.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Mandau dapat dilihat dari Tabel IV.4 sebagai berikut:

**TABEL IV.4**  
**SARANA DAN PRASARANA DI SMP NEGERI 5 MANDAU**

NO	SARANA	JUMLAH	KETERANGAN	
			BAIK	TIDAK BAIK
1.	Ruang Belajar	10	10	-
2.	Labor IPA	1	2	-
3	Labor Komputer	1	1	-
4	Perpustakaan	1	1	-
5	Serbaguna	-	-	-
6	Musholla	1	1	-
7	BP-UKS	1	1	-
8	Osis	1	1	-
9	Pramuka	-	-	-
10	Majelis Guru	1	1	-
11	Kantin Kelas	1	1	-
12	Ruang TU	1	1	-
13	Kepala Sekolah	1	1	-
14	Gudang	3	3	-
15	Penjaga Sekolah	1	1	-
16	Parkir	1	1	-
17	WC Guru	2	1	1
18	WC Siswa	2	2	-

*Sumber : TU SMP Negeri 5 Mandau*

#### **4. Kurikulum**

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pembelajaran.

Konsepsi kurikulum haruslah benar-benar matang dan memenuhi tutunan anak didik. Dengan demikian adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Kurikulum yang dipakai adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Struktur bidang studi yang diajarkan adalah sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terpadu
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu
3. Matematika
4. Bahasa Indonesia
5. Bahasa Inggris
6. PPKn
7. Penjaskes
8. Kertakes
9. Pendidikan Agama Islam
10. Pendidikan Agama Islam
11. Arab Melayu
12. Komputer
13. Bimbingan Dan Konseling
14. Ekstrakurikuler
  - a. Osis
  - b. Pramuka
  - c. Rohis
  - d. Drumband
  - e. Olahraga

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan hasil belajar

matematika siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mandau. Pada Bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan, namun terlebih dahulu disajikan deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada kelas eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pertemuan Pertama (16 Januari 2012)**

Pada pertemuan pertama ini, peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-1 (Lampiran B<sub>1</sub>). Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah tentang jenis segitiga berdasarkan sisi dan sudut. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu mengabsensi, memotivasi, menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan dan menyebutkan tujuan dan indikator yang akan dicapai siswa. Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan/menyajikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan yaitu tentang jenis segitiga berdasarkan sisi dan sudut. Mulai dari pengertian segitiga dan jenisnya berdasarkan sisi dan sudut.. Kemudian peneliti memberikan contoh soal yang dikerjakan secara bersama-sama, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham/mengerti dengan materi yang diajarkan (untuk pemantapan).

Kemudian peneliti membagi kelompok menjadi 8 kelompok. Karena jumlah siswa 32 orang, maka masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang

siswa (Lampiran G). Selanjutnya dalam satu kelompok masing-masing siswa diberi sebuah kotak yang harus diberi nomor sesuai dengan selera masing-masing kelompok. Pembentukan kelompok ini berdasarkan skor hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan sebelumnya. Oleh karena itu kelompok ini adalah kelompok heterogen dimana dalam satu kelompok terdiri atas beberapa siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda

Setelah itu, peneliti memberikan LKS-1 pada setiap siswa untuk dikerjakan, setelah selesai LKS-1 dikumpulkan untuk dinilai. Peneliti meminta siswa duduk dalam kelompoknya. Untuk menguji pemahaman, peneliti menyuruh setiap kelompok mengeluarkan kotak yang telah dibuat di rumah dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera setiap kelompok (hanya satu nomor) yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu. Peneliti mengambil nomor dari masing-masing kotak untuk diundi pada hari itu dan guru membacakan soal yang nomornya di pilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut. Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal, disamping itu guru juga memonitor pekerjaan siswa dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kurang aktif. Setelah semua kelompok selesai menjawab, jawaban dimasukkan kembali ke dalam kotak. Kemudian peneliti bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, bagi kelompok yang jawabannya benar harus berteriak horay atau yel-yel yang telah disepakati dalam kelompoknya. Selanjutnya, peneliti memberikan penghargaan kepada

kelompok yang benar dalam menyelesaikan soal undian dan guru memberikan pekerjaan rumah.

Pada pertemuan pertama ini, sebagian besar siswa bingung dengan perubahan sistem pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yang tidak seperti biasanya. Terdapat juga siswa yang acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran dan masih banyak juga yang bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan untuk observasi dilakukan oleh guru matematika itu sendiri. Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi (lampiran E dan F)

## **2. Pertemuan kedua ( 18 Januari 2012)**

Pada pertemuan kedua ini, peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-2 (Lampiran B<sub>2</sub>). Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah tentang pengertian jajargenjang, persegi, persegipanjang, belah ketupat, trapesium dan layang-layang menurut sifatnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Perbedaannya hanya pada pengelompokkan. Pada pertemuan kedua ini pengelompokkan dilakukan berdasarkan nilai hasil belajar pada pertemuan pertama, sehingga kelompok pada pertemuan kedua disesuaikan dengan nilai LKS pada pertemuan I. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu mengabsensi, memotivasi, menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan dan menyebutkan tujuan dan indikator yang akan dicapai siswa. Selanjutnya

peneliti mendemonstrasikan/menyajikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan yaitu tentang pengertian jajargenjang, persegi, persegipanjang, belah ketupat, trapesium dan layang-layang menurut sifatnya.

Kemudian peneliti memberikan contoh soal yang dikerjakan secara bersama-sama, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham/mengerti dengan materi yang diajarkan (untuk pemantapan).

Kemudian peneliti membagi kelompok menjadi 8 kelompok. Selanjutnya dalam satu kelompok masing-masing siswa diberi sebuah kotak yang harus diberi nomor sesuai dengan selera masing-masing kelompok. Pembentukan kelompok ini berdasarkan skor hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan sebelumnya. Oleh karena itu kelompok ini adalah kelompok heterogen dimana dalam satu kelompok terdiri atas beberapa siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda

Setelah itu, peneliti memberikan LKS-2 pada setiap siswa untuk dikerjakan, setelah selesai LKS-2 dikumpulkan untuk dinilai. Peneliti meminta siswa duduk dalam kelompoknya. Untuk menguji pemahaman, peneliti menyuruh setiap kelompok mengeluarkan kotak yang telah dibuat di rumah dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera setiap kelompok (hanya satu nomor) yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu. peneliti mengambil nomor dari masing-masing kotak untuk diundi pada hari itu dan peneliti membacakan soal yang nomornya di pilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut. Peneliti

meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal, disamping itu peneliti juga memonitor pekerjaan siswa dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kurang aktif. Setelah semua kelompok selesai menjawab, jawaban dimasukkan kembali ke dalam kotak. Kemudian peneliti bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, bagi kelompok yang jawabannya benar harus berteriak horay atau yel-yel yang telah disepakati dalam kelompoknya. Selanjutnya, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang benar dalam menyelesaikan soal undian dan guru memberikan pekerjaan rumah.

Pada pertemuan kedua ini siswa mulai serius mengikuti pelaksanaan pembelajaran ditandai dengan adanya kemauan untuk berkontribusi idenya walaupun masih ada beberapa yang belum mau karena malu. Namun kondisi pembelajaran lebih kondusif dari pada pertemuan sebelumnya. Suasana pembelajaran juga tidak ribut. Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi (lampiran E dan F)

### **3. Pertemuan ketiga (20 Januari 2012)**

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-3 (Lampiran B<sub>3</sub>). Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah tentang sifat sifat segiempat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya.

Sama halnya dengan pertemuan kedua, proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini perbedaannya hanya pada pengelompokkan. Pada pertemuan ketiga ini pengelompokkan dilakukan berdasarkan nilai LKS pada



pertemuan kedua, sehingga kelompok pada pertemuan ketiga disesuaikan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu mengabsensi, memotivasi, menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan dan menyebutkan tujuan dan indikator yang akan dicapai siswa. Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan/menyajikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan yaitu tentang sifat sifat segiempat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya.

Kemudian peneliti memberikan contoh soal yang dikerjakan secara bersama-sama, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham/mengerti dengan materi yang diajarkan (untuk pemantapan).

Kemudian peneliti membagi kelompok menjadi 8 kelompok. Pada pertemuan ketiga ini 2 orang siswa tidak hadir dengan alasan sakit sehingga hanya ada 30 siswa yang mengikuti pembelajaran. Selanjutnya dalam satu kelompok masing-masing siswa diberi sebuah kotak yang harus diberi nomor sesuai dengan selera masing-masing kelompok. Pembentukan kelompok ini berdasarkan LKS siswa pada materi yang diajarkan guru sebelumnya. Oleh karena itu kelompok ini adalah kelompok heterogen dimana dalam satu kelompok terdiri atas beberapa siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda

Setelah itu, peneliti memberikan LKS-3 pada setiap siswa untuk dikerjakan, setelah selesai LKS-3 dikumpulkan untuk dinilai. Peneliti meminta

siswa duduk dalam kelompoknya. Untuk menguji pemahaman, peneliti menyuruh setiap kelompok mengeluarkan kotak yang telah dibuat di rumah dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera setiap kelompok (hanya satu nomor) yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu. Peneliti mengambil nomor dari masing-masing kotak untuk diundi pada hari itu dan guru membacakan soal yang nomornya di pilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut. Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal, disamping itu guru juga memonitor pekerjaan siswa dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kurang aktif. Setelah semua kelompok selesai menjawab, jawaban dimasukkan kembali ke dalam kotak. Kemudian peneliti bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, bagi kelompok yang jawabannya benar harus berteriak horay atau yel-yel yang telah disepakati dalam kelompoknya. Selanjutnya, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang benar dalam menyelesaikan soal undian dan memberikan pekerjaan rumah.

Pada pertemuan ketiga ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik. Siswa yang ribut mulai berkurang. Siswa tampak antusias saat mengikuti pembelajaran kelompok dengan tipe *Course Review Horay*. Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi (lampiran E dan F).

#### **4. Pertemuan keempat (23 Januari 2012)**

Pada pertemuan keempat ini, peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-4 (Lampiran B<sub>4</sub>). Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah tentang rumus keliling bangun segitiga dan segiempat.

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu mengabsensi, memotivasi, menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan dan menyebutkan tujuan dan indikator yang akan dicapai siswa. Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan/menyajikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan yaitu tentang rumus keliling bangun segitiga dan segiempat Kemudian peneliti memberikan contoh soal yang dikerjakan secara bersama-sama, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham/mengerti dengan materi yang diajarkan (untuk pemantapan).

Kemudian peneliti membagi kelompok menjadi 8 kelompok. Pada pertemuan keempat ini 2 orang siswa tidak hadir dengan alasan sakit sehingga hanya ada 30 siswa yang mengikuti pembelajaran. Selanjutnya dalam satu kelompok masing-masing siswa diberi sebuah kotak yang harus diberi nomor sesuai dengan selera masing-masing kelompok. Pembentukan kelompok ini berdasarkan LKS siswa pada materi yang diajarkan guru sebelumnya. Oleh karena itu kelompok ini adalah kelompok heterogen dimana dalam satu kelompok terdiri atas beberapa siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda

Setelah itu, peneliti memberikan LKS-4 pada setiap siswa untuk dikerjakan, setelah selesai LKS-4 dikumpulkan untuk dinilai. Peneliti meminta siswa duduk dalam kelompoknya. Untuk menguji pemahaman, guru menyuruh setiap kelompok mengeluarkan kotak yang telah dibuat di rumah dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera setiap kelompok (hanya satu nomor) yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu. Peneliti mengambil nomor dari masing-masing kotak untuk diundi pada hari itu dan peneliti membacakan soal yang nomornya di pilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut. Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal, disamping itu peneliti juga memonitor pekerjaan siswa dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kurang aktif. Setelah semua kelompok selesai menjawab, jawaban dimasukkan kembali ke dalam kotak. Kemudian peneliti bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, bagi kelompok yang jawabannya benar harus berteriak horay atau yel-yel yang telah disepakati dalam kelompoknya. Selanjutnya, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang benar dalam menyelesaikan soal undian dan memberikan pekerjaan rumah.

Pada pertemuan keempat ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik. Siswa tampak antusias saat mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay ini. Walaupun masih ada beberapa orang siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi (lampiran E dan F).

## **5. Pertemuan kelima (25 Januari 2012)**

Pada pertemuan kelima ini, peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-5 (Lampiran B<sub>5</sub>). Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah tentang rumus luas bangun segitiga dan segiempat.

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu mengabsensi, memotivasi, menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan dan menyebutkan tujuan dan indikator yang akan dicapai siswa. Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan/menyajikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan yaitu tentang rumus luas bangun segitiga dan segiempat. Kemudian peneliti memberikan contoh soal yang dikerjakan secara bersama-sama, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham/mengerti dengan materi yang diajarkan (untuk pemantapan).

Kemudian peneliti membagi kelompok menjadi 8 kelompok. Selanjutnya dalam satu kelompok masing-masing siswa diberi sebuah kotak yang harus diberi nomor sesuai dengan selera masing-masing kelompok. Pembentukan kelompok ini berdasarkan nilai LKS siswa pada materi yang diajarkan guru sebelumnya. Oleh karena itu kelompok ini adalah kelompok heterogen dimana dalam satu kelompok terdiri atas beberapa siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda

Setelah itu, peneliti memberikan LKS-5 pada setiap siswa untuk dikerjakan, setelah selesai LKS-5 dikumpulkan untuk dinilai. Peneliti meminta siswa duduk dalam kelompoknya. Untuk menguji pemahaman, peneliti

menyuruh setiap kelompok mengeluarkan kotak yang telah dibuat di rumah dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera setiap kelompok (hanya satu nomor) yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu. peneliti mengambil nomor dari masing-masing kotak untuk diundi pada hari itu dan guru membacakan soal yang nomornya di pilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut. Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal, disamping itu peneliti juga memonitor pekerjaan siswa dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kurang aktif. Setelah semua kelompok selesai menjawab, jawaban dimasukkan kembali ke dalam kotak. Kemudian peneliti bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, bagi kelompok yang jawabannya benar harus berteriak horay atau yel-yel yang telah disepakati dalam kelompoknya. Selanjutnya, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang benar dalam menyelesaikan soal undian dan memberikan pekerjaan rumah.

Pada pertemuan kelima ini proses pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa tampak antusias saat mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay ini. Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi (lampiran E dan F).

#### **6. Pertemuan keenam (27 Januari 2012)**

Pada pertemuan keenam ini, peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-6 (Lampiran B<sub>6</sub>). Pada pertemuan ini materi

yang dibahas adalah tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat.

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu mengabsensi, memotivasi, menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan dan menyebutkan tujuan dan indikator yang akan dicapai siswa. Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan/menyajikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan yaitu tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat.

Kemudian peneliti memberikan contoh soal yang dikerjakan secara bersama-sama, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham/mengerti dengan materi yang diajarkan (untuk penguatan).

Kemudian peneliti membagi kelompok menjadi 8 kelompok. Selanjutnya dalam satu kelompok masing-masing siswa diberi sebuah kotak yang harus diberi nomor sesuai dengan selera masing-masing kelompok. Pembentukan kelompok ini berdasarkan nilai LKS siswa pada materi yang diajarkan sebelumnya. Oleh karena itu kelompok ini adalah kelompok heterogen dimana dalam satu kelompok terdiri atas beberapa siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda

Setelah itu, peneliti memberikan LKS-6 pada setiap siswa untuk dikerjakan, setelah selesai LKS-6 dikumpulkan untuk dinilai. Peneliti meminta siswa duduk dalam kelompoknya. Untuk menguji pemahaman, peneliti

menyuruh setiap kelompok mengeluarkan kotak yang telah dibuat di rumah dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera setiap kelompok (hanya satu nomor) yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu. peneliti mengambil nomor dari masing-masing kotak untuk diundi pada hari itu dan membacakan soal yang nomornya di pilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut. Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal, disamping itu guru juga memonitor pekerjaan siswa dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kurang aktif. Setelah semua kelompok selesai menjawab, jawaban dimasukkan kembali ke dalam kotak. Kemudian peneliti bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, bagi kelompok yang jawabannya benar harus berteriak horay atau yel-yel yang telah disepakati dalam kelompoknya. Selanjutnya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang benar dalam menyelesaikan soal undian dan memberikan pekerjaan rumah.

Pada pertemuan keenam ini proses pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa tampak antusias saat mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay ini. Semua siswa tertarik buat mengikuti pembelajaran ini. Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi (lampiran E dan F).

#### **a. Pertemuan Ketujuh ( 30 Januari 2012)**

Pada pertemuan ini peneliti mengadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course*



*Review Horay*. Tes ini dilaksanakan selama 2 x 35 menit dengan jumlah 5 soal uraian sebagaimana yang ada pada lampiran I. Walaupun pada beberapa soal dalam tes uji ini menyatakan tidak valid namun reliabilitas tes menyatakan tes ini baik sehingga peneliti tidak mengganti soal tersebut. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti.

Pelaksanaan tes berjalan dengan baik dan tertib. Siswa tampak semangat mengerjakan soal-soal pada lembar jawaban tetapi ada beberapa siswa yang berusaha melihat hasil kerja temannya. Dalam pelaksanaan tes peneliti berkeliling mengontrol pelaksanaan tes.

### **C. Analisa Data**

Data yang peneliti analisis adalah hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada kelas eksperimen serta membandingkan hasil belajar tersebut dengan hasil belajar di kelas kontrol. Perbandingan tersebut akan dianalisis dengan rumus tes “t”. Namun penggunaan tes “t” tersebut harus memenuhi dua syarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berikut akan dijabarkan syarat-syarat tersebut:

#### **1. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas yang peneliti lakukan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Pengujian homogenitas yang peneliti lakukan berdasarkan hasil ulangan siswa pada materi sebelumnya, yaitu himpunan. Hasil uji homogenitas hasil belajar matematika dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada Tabel IV.5

**Tabel IV.5**  
**UJI HOMOGENITAS**

Nilai Varians Sampel	Jenis Variabel : Perbedaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$S^2$	199,10	310,81
N	32	32

Pada tabel didapat bahwa varians yang terbesar adalah varians dari kelas eksperimen yaitu 199,10 sedangkan yang terkecil adalah varians kelas kontrol yaitu 310,81 sehingga  $F_{hitung}$  nya adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians tekecil}} = \frac{310,81}{199,10} = 1,56$$

Setelah memperoleh  $F_{hitung}$  maka selanjutnya membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan rumus :  $db_{pembilang} = n - 1 = 32 - 1 = 31$  (untuk varians terbesar)

$$db_{penyebut} = n - 1 = 32 - 1 = 31 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Pada tabel untuk tingkat taraf signifikan 5%, maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,84$

sedangkan untuk taraf signifikan 1%, maka diperoleh  $F_{tabel} = 2,38$

Kriteria pengujian:

Jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  , tidak homogen

Jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  , homogen

Ternyata  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 0,05 maupun 0,01 maka varians-variens adalah homogeny , yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 2. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas, digunakan chi-kuadrat. Pada perhitungan diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa data normal. Hasil uji

normalitas data nilai hasil belajar matematika dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada Tabel IV.6 ini:

**Tabel IV.6**  
**UJI NORMALITAS**

Kelas	$z_{hitung}$	$z_{tabel}$		Keterangan
		Taraf 5%	Taraf 1%	
<b>Eksperimen</b>	13.225	21.026	26.217	Normal
<b>Kontrol</b>	13.9	23.685	29.141	Normal

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diamati bahwa nilai  $z_{hitung}$  kelas eksperimen sebesar 13.225 sedangkan  $z_{hitung}$  kelas kontrol sebesar 13.9. Harga  $z_{tabel}$  dalam taraf 5% adalah 21.026 dan taraf 1% adalah 26.217 untuk kelas eksperimen sedangkan harga  $z_{tabel}$  dalam taraf 5% adalah 23.685 dan taraf 1% adalah 29.141 untuk kelas kontrol.

Kriteria pengujian:

Jika:  $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ , distribusi data tidak normal

Jika:  $z_{hitung} \leq z_{tabel}$ , distribusi data normal

Dengan demikian  $z_{hitung} < z_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran O.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata menggunakan rumus test-t. untuk menganalisis tes dengan menggunakan rumus

tes-t untuk sampel besar ( $N = 30$ ) yang tidak berkorelasi, maka rumus yang digunakan adalah: <sup>1</sup>

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Analisis selengkapnya dapat dilihat pada Tabel IV.7 dan Tabel IV.8

**TABEL IV.7**  
**PERHITUNGAN NILAI KELAS EKSPERIMEN (VARIABEL X)**

No	Nilai X	F	Fx	fX <sup>2</sup>
1	100	3	300	30.000
2	95	3	285	27.075
3	90	3	270	24.300
4	85	6	510	43.350
5	80	4	320	25.600
6	75	1	75	5.625
7	70	3	210	14.700
8	65	2	130	8.450
9	60	1	60	3.600
10	55	2	110	6.050
11	50	3	150	7.500
12	45	0	0	0
13	40	1	40	1.600
		<b>N=32</b>	$\sum fX = 2.460$	$\sum fX^2 = 197.850$

Pada tabel didapat  $N = 32$  ,  $\sum fX = 2.460$  dan  $\sum fX^2 = 197.850$  .

Mean variabel X adalah :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{2.460}{32} = 76,875$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dilanjutkan dengan menentukan Standar Deviasi (SD). Berikut ini adalah selengkapnya:

---

<sup>1</sup>Hartono, *Statistik untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 207

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left[\frac{\sum fX}{N}\right]^2}$$

$$SD_X = \sqrt{\frac{197.850}{32} - \left[\frac{2.460}{32}\right]^2}$$

$$SD_X = \sqrt{6182,813 - 5909,766}$$

$$SD_X = \sqrt{273,047}$$

$$SD_x = 16,524$$

**TABEL IV.8**  
**PERHITUNGAN NILAI KELAS KONTROL (VARIABEL Y)**

No	Nilai Y	F	fY	fY <sup>2</sup>
1	100	1	100	10.000
2	95	1	95	9.025
3	90	3	275	24.300
4	85	2	170	14.450
5	80	2	160	12.800
6	75	3	225	16.875
7	70	1	70	4.900
8	65	2	130	8.450
9	60	6	360	21.600
10	55	1	55	3.025
11	50	4	200	10.000
12	45	2	90	4.050
13	40	2	80	3.200
14	30	2	60	1.800
		<b>N=32</b>	<b><math>\sum fY = 2.065</math></b>	<b><math>\sum fY^2 = 144.475</math></b>

Pada tabel didapat  $N = 32$ ,  $\sum fY = 2.065$  dan  $\sum fY^2 = 144.475$ .

Mean variabel Y adalah :

$$M_Y = \frac{\sum fY}{N} = \frac{2.065}{32} = 64,531$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dilanjutkan dengan menentukan Standar Deviasi (SD). Berikut ini adalah selengkapnya:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left[\frac{\sum fY}{N}\right]^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{144.475}{32} - \left[\frac{2.065}{32}\right]^2}$$

$$SD_x = \sqrt{4514,844 - 4164,282}$$

$$SD_x = \sqrt{350,561}$$

$$SD_x = 18,723$$

Jika kedua variabel X dan Y telah ditentukan rata-rata dan standar deviasinya barulah menentukan nilai  $t_o$  yang menjadi nilai hitung untuk data dari dua variabel tersebut.

Menghitung harga  $t_o$

$$t = \frac{M'_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

$$t = \frac{76,876 - 64,531}{\sqrt{\left(\frac{16,524}{\sqrt{32-1}}\right)^2 + \left(\frac{18,723}{\sqrt{32-1}}\right)^2}}$$

$$t = \frac{9,17}{\sqrt{\left(\frac{16,524}{\sqrt{31}}\right)^2 + \left(\frac{18,723}{\sqrt{31}}\right)^2}}$$

$$t = \frac{12,344}{\sqrt{\left(\frac{16,524}{5,568}\right)^2 + \left(\frac{18,723}{5,568}\right)^2}}$$

$$t = \frac{12,344}{\sqrt{(2,968)^2 + (3,363)^2}}$$

$$t = \frac{12,344}{\sqrt{8,807 + 11,307}}$$

$$t = \frac{12,344}{\sqrt{20,114}}$$

$$t = \frac{12,344}{4,485}$$

$$t = 2,752$$

Interpretasi terhadap  $t_{hitung}$  dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1) Mencari df

$$df = N_X + N_Y - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$$

2) Konsultasi pada tabel nilai “t”

Dalam tabel tidak terdapat  $df = 62$ , oleh karena itu digunakan  $df$  yang mendekati 77 yaitu  $df = 60$  di peroleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 2,00 dan taraf signifikan 1% adalah 2,65.

3) Bandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Dengan  $t_{hitung} = 2,752$  berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1 % ( $2,00 < 2,752 > 2,65$ ).

Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Perbedaan mean kedua variabel menunjukkan kelas eksperimen (Model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*) lebih baik dari kelas kontrol (konvensional).

#### 4. Uji Determinasi

Setelah didapat  $t_{hitung}$  maka kita dapat menentukan besar pengaruh dari Penerapan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa. Adapun proses uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 t_{hitung} &= 2,752, n = 64 \\
 2,752 &= r \sqrt{\frac{64-2}{1-r^2}} \\
 \left( 2,752 = r \sqrt{\frac{62}{1-r^2}} \right)^2 \\
 7,574 &= r^2 \left( \frac{62}{1-r^2} \right) \\
 7,574 &= \frac{62r^2}{1-r^2} \\
 7,574 - 7,574 r^2 &= 62 r^2 \\
 7,574 &= 62 r^2 + 7,574 r^2 \\
 7,574 &= 69,574 r^2 \\
 r^2 &= \frac{7,574}{69,574} \\
 r^2 &= 0,11 \\
 K_p &= r^2 \times 100 \% \\
 &= 0,11 \times 100 \% \\
 &= 11 \%
 \end{aligned}$$

Jadi Pengaruh dari Penerapan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 11%

#### D. Pembahasan

Berdasarkan  $t_{hitung}$  tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar segitiga dan segiempat bahwa mean menunjukkan hasil belajar kelas



penerapan lebih tinggi dari mean hasil belajar kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika dapat mempengaruhi hasil belajar matematika khususnya pada pokok bahasan bangun datar segitiga dan segiempat di SMP Negeri 5 Mandau tahun ajaran 2012/2013. Selain itu, berdasarkan hasil uji determinan, diperoleh bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 11%. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono bahwa jika kelompok *treatmen* lebih baik dari pada kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan pada kelompok *treatment* berpengaruh positif.<sup>2</sup>

Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII.1 SMP Negeri 5 Mandau menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa antusias siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* menunjukkan adanya motivasi yang cukup tinggi. Walaupun awalnya banyak siswa yang tidak mau berkontribusi pendapat, ide maupun gagasannya tetapi lama-kelamaan siswa menjadi terbiasa dan semangat dalam belajar. Terlebih pada saat tiap kelompok diminta membuat yel-yel yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya yel-yel tersebut menjadikan suasana di kelas ceria, semangat dan menyenangkan.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 159.

Ada 2 keunggulan dari pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* ini, yaitu pembelajarannya mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya dan melatih kerjasama. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi sehingga siswa semangat dan terpacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Pada saat pembelajaran siswa sangat bersemangat belajar mengumpulkan nilai agar menjadi kelompok yang terbaik.

Selain keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini, juga terdapat kelemahannya, yaitu siswa yang aktif dan pasif disamakan nilainya serta mempunyai peluang untuk melakukan kecurangan. Akan tetapi kelemahan tersebut dapat diminimalisasikan dengan cara guru lebih fokus memperhatikan tiap kelompok siswa dan lebih jeli melihat dan menilai antara siswa yang aktif atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis.
2. Pengaruh Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandau Kabupaten Bengkalis adalah sebesar 11%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut

- a. Untuk menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, sebaiknya guru membuat sebuah skenario dan perencanaan yang matang, sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana, dan pemanfaatan waktu yang efektif dan tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak relevan.

- b. Karena pembelajaran ini berkemungkinan terjadi penyamarataan siswa aktif dan pasif serta dapat menimbulkan kecurangan dalam memperoleh nilai, maka sebaiknya guru benar-benar fokus memperhatikan tiap kelompok, beri penilaian lebih untuk siswa yang lebih aktif dalam kelompok sebagai nilai individunya.
- c. Bahasan matematika yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua kompetensi dasar. Masih terbuka peluang bagi peneliti lain untuk bereksperimen pada standar kompetensi yang lainnya.
- d. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 5 Mandau yang jumlah siswanya relatif banyak. Dalam penelitian ini sendiri masih belum terlalu efektif dilakukan karena terkendala oleh siswa yang banyak tadi. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut pada sekolah-sekolah lain yang jumlah siswanya lebih sedikit dengan melakukan pembiasaan terlebih dahulu terhadap para siswa agar hasilnya lebih maksimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka cipta. Jakarta. 2009.
- [http:// Ahmad Sudrajat, Word Press. Com/ bahan ajar/ penilaian hasil belajar](http://AhmadSudrajat.WordPress.Com/bahanajar/penilaianhasilbelajar). Diakses: 29 Desember 2010.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodel dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2002.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK2P Pustaka Pelajar. 2006.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Nusa Media. 2011
- Helmiati,Dkk. *Teknik Penyusunan Skripsi*. Pekanbaru: Suska Press. 2010.
- Kiranawati.<http://Gurupkn.Wordpress.Com/2007/11/24/Course-Review-Horay>. Diakses: 12 Januari 2011.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Martinis Yamin dan Bansu I.Ansara. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.
- Martono. *Penggunaan Metode Diskusi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi IPS di Kelas IV SDN 003 Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*. Skripsi Unri. 2007.
- Natalia Ernawati.<http://etd.eprints.ums.ac.id/4697/1/A410050097.pdf>. Diakses: 10 Februari 2011.
- Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Krikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana. 2008
- Santrock , John W. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta. Kencana. 2007.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Silberman, Melvin. *Active learnig 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusa Media. 2006.
- Sri Wahyuni. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. Skripsi. 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009.
- \_\_\_\_\_. *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo. 2000.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pres. 2008.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sukino dan Wilson Simongunsong. *Matematika SMP untuk Kelas VII*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka. 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Yulius,Slamet. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Press. 2008.
- Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya. 2007.